

SUMBANGAN PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN DENGAN MENGGUNAKAN PUKAT *GILL NET*

Suherdiyanto¹, Yuri Mitra Seli²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak

¹e-mail: her.lien2009@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif tentang sumbangan pendapatan masyarakat nelayan melalui pukat *Gill Net* Desa Sungai Jaga B di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Metode yang digunakan adalah *survey*. Populasi penelitian sebanyak 26 orang nelayan. Pengumpulan data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan berupa data perikanan tangkap, data diri nelayan, dan data tingkat pendapatan. Pengambilan sampel (responden) penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah: (1) Pendapatan rata-rata nelayan menggunakan pukat *Gill Net* adalah Rp 456,142,85 per-trip; (2) Pendapatan rata-rata nelayan menggunakan pukat udang adalah Rp 188.000 per-trip; (3) Pendapatan rata-rata nelayan menggunakan alat tangkap tradisional (julok) adalah Rp 283.333,33 per-trip; (4) Nelayan pancing mendapatkan rata-rata sebesar Rp 3.244.000,00; (5) Sumbangan pendapatan melalui nelayan pukat *Gill Net* rata-rata sebesar 96,65 %.

Kata Kunci: sumbangan pendapatan, nelayan, pukat *Gill Net*.

Abstract

The research aims to obtain objective information about the income contribution of fishermen community through trawl Gill Net in Desa Sungai Jaga B in Sungai Raya District of Bengkayang Regency. The research method used was survey. The population of research was 26 fishermen. The collected data collection consisting of primary and secondary data. Primary data was collected in the forms of captured fish data, fisherman personal data, and income level data. The sampling of research was purposive sampling technique. The results of the research are: (1) The average income of fishermen using Gill Net trawl is Rp 456,142,85 per-trip; (2) The average income of fishermen using shrimp trawl is Rp 188,000 per trip; (3) The average income of fishermen using traditional fishing gear (julok) is Rp 283.333,33 per trip; (4) Fishing fishermen earn an average of Rp 3,244,000.00; (5) Contribution of income through Gill Net fishing trawlers reaches an average of 96.65%.

Keywords: revenue contributions, fishermen, Gill Net trawlers.

PENDAHULUAN

Spesies ikan yang ada di Indonesia mencapai hampir 37% ikan dunia. Banyaknya spesies ikan di Indonesia membuat potensi kelautan sangat besar. Sehingga perlu pemanfaatan dengan bijak agar kekayaan tersebut dapat menjadi salah satu daya dukung peningkatan ekonomi masyarakat Indonesia. Perikanan merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan sumberdaya hayati perairan untuk kepentingan hidup manusia, baik berupa sumberdaya hayati maupun

hewani. Pengelolaan sumber daya perairan, secara garis besarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Dalam perikanan budidaya termasuk pendederan, pembenihan, dan pembesaran. Sedangkan pada perikanan tangkap meliputi penangkapan ikan dan organisme lainnya yang berada di perairan umum seperti sungai dan laut.

Indonesia sebagai negara maritim dengan 2/3 wilayahnya merupakan lautan, maka salah satu mata pencaharian terbesar masyarakat adalah sebagai nelayan. Sektor laut menjadi salah satu penopang kehidupan masyarakat agar dapat hidup layak dan sejahtera dengan berbagai tuntutan ekonomi yang semakin sarat. Telah menjadi kewajiban pemerintah untuk memberikan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu perwujudan dari cita-cita tersebut dilakukan pemerintah dengan membuat Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007, yakni memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan IPTEK yang terus meningkat.

Gambaran kehidupan masyarakat nelayan Indonesia sangat memprihatinkan. Dengan semakin tingginya tuntutan ekonomi semakin membuat nelayan menjadi kesusahan. Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilihan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan (Subandi, 2007). Apalagi bagi nelayan tradisional yang merupakan sebagian besar nelayan Indonesia. Surono (2015:28) mengatakan bahwa kemiskinan di Indonesia terutama masyarakat nelayan muncul ditandai atas berbagai faktor, pertama adalah rendahnya kualitas sumber daya, kedua rendahnya pendidikan nelayan, dan ketiga rendahnya pemanfaatan teknologi nelayan.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia membuat masyarakat tidak punya pilihan untuk melanjutkan kehidupan. Kemampuan yang dimiliki masyarakat sebagai nelayan merupakan warisan yang turun dari generasi sebelumnya.

Sehingga pekerjaan sebagai nelayan menjadi pilihan utama. Faktor lainnya adalah rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan pekerjaan dibidang lain yang menjadikan kondisi wilayah masyarakat mengalami ketertinggalan. Muta'ali (2014: 43) mengatakan bahwa ketertinggalan merupakan sebuah kondisi suatu wilayah dengan wilayah lainnya atau apabila membandingkan tingkat perkembangan suatu wilayah dengan wilayah lainnya.

Kemudian pemanfaatan teknologi nelayan yang rendah juga mempengaruhi kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan. Keterbatasan teknologi yang dimiliki oleh nelayan akan mempengaruhi hasil tangkapan nelayan. Alat tangkap yang digunakan akan mempengaruhi hasil tangkapan yang akan mempengaruhi bagaimana kondisi ekonomi masyarakat. Penggunaan alat tangkap oleh masyarakat nelayan tentu menyesuaikan dengan kondisi laut daerah tersebut serta. Salah satu yang paling sering digunakan adalah pukat *gill net* atau pukat insang. Dari berbagai jenis alat tangkap yang ada di Indonesia, pukat insang salah satu yang paling banyak digunakan oleh masyarakat nelayan. Salah satunya adalah masyarakat nelayan Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang.

Desa Sungai Jaga B merupakan salah satu desa yang berada dipesisir pantai wilayah Kabupaten Bengkayang. Desa Sungai Jaga B memiliki masyarakat dengan jenis pekerjaan yang beragam. Desa Sungai Jaga B juga memiliki potensi penghasil kelapa dan pisang. Keberagaman tersebut membuat Desa Sungai Jaga B memiliki berbagai pendapatan yang berasal dari hasil darat maupun juga hasil laut. Salah satu hasil laut yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Jaga B melalui penangkapan ikan dengan menggunakan pukat *gill net*. Alat tangkap tersebut tidak melanggar aturan yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Penggunaan alat tangkap perikanan yang sembarangan dan tidak memperhatikan aspek biologis ikut berperandalam penurunan hasil tangkapan (Mutia, dkk., 2013).

Alat tangkap pukat *gill net* tentu memiliki kerurangan dan kelebihan yang dimilikinya sehingga akan berpengaruh pada hasil tangkap nelayan. Dengan demikian perlu dilihat bagaimana efektivitas penggunaan alat tangkap tersebut

untuk masyarakat. Hal tersebut akan mempengaruhi bagaimana kondisi rata-rata pendapatan rumah tangga ekonomi masyarakat. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga (Agam, Zuzy, dan Ayi, 2012). Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan studi untuk mengetahui bagaimana sumbangan pendapatan masyarakat nelayan dengan menggunakan pukat *gill net*.

METODE

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah metode *survey*. Pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan berupa data perikanan tangkap, data diri nelayan, dan data tingkat pendapatan yang bersumber dari responden. Pengambilan sampel (responden) dalam penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan tidak secara acak yang berdasarkan atas pertimbangan/kriteria tertentu.

Kriteria yang dimaksud adalah masyarakat nelayan yang menggunakan alat tangkap pukat *gill net* di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang. Data sekunder untuk pengumpulan data yang digunakan penelitian bersumber pada literatur dari lembaga atau instansi terkait. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar-variabel untuk mendapatkan kebenaran, sedangkan metode kuantitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang dan menyajikannya apa adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Rumah Tangga Nelayandi Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang

Pendapatan nelayan melalui alat tangkap *gill net*

Hasil yang diperoleh dari penelitian dilakukan analisis data mengenai pendapatan responden seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Pendapatan Masyarakat Nelayan Pukat *Gill Net*

Nama	Biaya Tidak Tetap (1 Trip) (Rp)	Pendapatan (1 Trip) (Rp)	Pendapatan Bersih (1 Trip) (Rp)
Budi Satria T	36.000	371.000	335.000
Antoni	128.000	1.000.000	872.000
Agus P	95.000	770.000	675.000
Suhairi	27.000	261.000	234.000
Suheri	36.000	371.000	335.000
Jie Sau Pat	34.000	309.000	275.000
Djong Hian T	26.000	190.000	164.000
Nasron	410.000	814.000	404.000
Masri AC	26.000	265.000	239.000
Bahtiar	26.000	316.000	290.000
Juliandi	36.000	1.316.000	1.280.000
Ari Gunari	26.000	168.000	142.000
Muin	128.000	1.000.000	872.000
Tarmizi	36000	305.000	269.000
Jumlah	1.070.000	7.456.000	6.386.000

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pendapatan masyarakat nelayan pukat *Gill Net* yang terendah adalah Rp 142.000,00 dan pendapatan tertinggi adalah Rp 1.280.000,00. Berdasarkan data pendapatan terendah dan tertinggi tersebut kemudian diklasifikasikan pendapatan dalam tiga kategori, yaitu pendapatan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 2 Interval Pendapatan Responden Nelayan Pukat *Gill Net*

Kategori	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	%
Rendah	≤ 520.000	10	71,43
Sedang	> 520.000 - ≤ 900.000	3	21,43
Tinggi	> 900.000	1	7,14
Jumlah		14	100,00

Tabel 2 menunjukkan pendapatan responden dari nelayan pukat *Gill Net* dalam kategori rendah adalah yang terbanyak, yaitu 71,43%. Banyaknya responden yang masuk dalam kategori rendah tersebut diakibatkan oleh berbagai faktor, mulai dari alat tangkap yang digunakan, faktor alam, teknologi yang digunakan, dan lain-lain. Pendapatan rata-rata responden menggunakan nelayan pukat *gill net* adalah sebesar Rp 456,142,85 per-trip.

Pendapatan rumah tangga nelayan pukat udang

Tabel 3 Modal Awal Nelayan Pukat Udang

Responden	Harga		Sarpras (Rp)	Jenis Mesin	Jumlah (Rp)
	Kapal (Rp)	Mesin (Rp)			
R 1	3.500.000	1.800.000	4.475.000	Robin	9.775.000
R 2	3.000.000	1.500.000	5.505.000	Robin	10.005.000
R 3	3.500.000	1.500.000	4.105.000	Robin	9.105.000
R 4	3.500.000	1.500.000	4.455.000	Robin	9.455.000
R 5	4.000.000	1.500.000	3.755.000	Robin	9.255.000

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa jumlah nelayan yang menggunakan pukat udang adalah sebanyak 5 orang. Kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada responden mengenai alat tangkap yang digunakan oleh responden. Hasil nelayan yang menggunakan alat tangkap melalui pukat udang yang diperoleh data mengenai pendapatan rata-rata responden sebagai berikut.

Tabel 4 Pendapatan Nelayan Pukat Udang

Responden	Biaya Tidak Tetap (1 Trip)	Pendapatan (1 Trip)	Pendapatan Bersih (1 Trip)
R1	Rp 26.000	Rp135.000	Rp109.000
R2	Rp26.000	Rp276.000	Rp250.000
R3	Rp26.000	Rp296.000	Rp270.000
R4	Rp28.000	Rp189.000	Rp161.000
R5	Rp26.000	Rp176.000	Rp150.000
Jumlah	Rp 132.000	Rp1.072.000	Rp940.000

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa pendapatan masyarakat nelayan pukat udang yang terendah adalah Rp 109.000,00 dan pendapatan tertinggi adalah Rp 270.000,00. Dari data pendapatan terendah dan tertinggi tersebut kemudian

diklasifikasikan pendapatan kedalam tiga kategori, yaitu pendapatan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 5 Interval Pendapatan Responden Nelayan Pukat Udang

Kategori	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	%
Rendah	≤ 162.000	3	60
Sedang	> 162.000 - ≤ 216.000	0	0
Tinggi	> 216.000	2	40
Jumlah		5	100

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa pendapatan responden dari nelayan pukat udang dalam kategori rendah adalah yang terbanyak, yaitu 60%. Sedangkan pendapatan dengan kategori tinggi sebanyak 40%. Pendapatan rata-rata responden menggunakan nelayan pukat udang sebesar Rp188.000 per-trip.

Pendapatan rumah tangga (julok)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan informasi mengenai kondisi mengenai nelayan tradisional (julok) di Desa Sungai Jaga B. Berbeda dengan nelayan pukat lainnya, nelayan julok dalam aktivitasnya memanfaatkan hasil sumber daya laut tidak menggunakan kapal/sampan. Nelayan hanya menggunakan alat tangkap ketika melaut. Penggunaan alat tangkap bertumpu pada kekuatan fisik dari penggunaannya. Hal tersebut karena dalam pengoperasiannya nelayan harus masuk kedalam air dan berjalan ketika menggunakan alat tersebut.

Dari informasi yang didapat dari responden melalui wawancara mengenai alasan nelayan menggunakan alat tangkap tradisional (julok) adalah karena alasan modal yang sedikit, seperti yang diungkapkan oleh responden (R5). Pendapatan nelayan tradisional (julok) terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Pendapatan Alat Tangkap Julok

Nama	Alat	Harga (Rp)	Pendapatan (1 Trip) (Rp)
Japar	Julok	150.000	280.000
Benny Abdullah	Julok	150.000	260.000
Asri M. Jani	Julok	150.000	260.000
Wawan Sagita	Julok	150.000	300.000
Romadi	Julok	150.000	290.000
Musa Harli	Julok	150.000	310.000
Jumlah		900.000	1.700.000

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa pendapatan masyarakat nelayan pukat udang yang terendah adalah Rp 260.000,00 dan pendapatan tertinggi adalah Rp 310.000,00. Dari data pendapatan terendah dan tertinggi tersebut kemudian diklasifikasikan pendapatan kedalam tiga kategori, yaitu pendapatan kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 7 Interval Pendapatan Responden Nelayan Julok

Kategori	Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	%
Rendah	≤ 131.000	0	0
Sedang	> 131.000 - ≤ 293.000	5	83,33
Tinggi	> 293.000	1	16,67
Jumlah		6	100,00

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa pendapatan responden dari nelayan pukat udang dalam kategori sedang adalah yang terbanyak, yaitu 83,33% dan kategori tinggi sebanyak 16,67%. Pendapatan rata-rata responden sebesar Rp 283.333,33 per-trip.

Pendapatan rumah tangga nelayan pancing

Tabel 8 Modal Awal Nelayan Pancing

Nama	Harga		Jenis Mesin	Sarpras (Rp)	Jumlah (Rp)
	Kapal (Rp)	Mesin (Rp)			
Darul P	3.500.000	3.000.000	D 24 PK	7.930.000	14.430.000

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa responden yang menggunakan alat tangkap berupa pancing hanya 1 orang. Untuk mendapatkan informasi lain, peneliti melakukan wawancara kepada responden. Peneliti menanyakan alasan penggunaan alat pancing sebagai alat komoditas utama dari hasil alat tangkap pancing tersebut adalah tenggiri, kakap merah, singlarat, kurisi, mayong, mayok, si minyak, dan lain-lain. Sehingga hasil yang didapat dari pancing lebih besar.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai jenis ikan yang dipasarkan kepada konsumen lokal. Informasi yang didapatkan dari responden menyatakan bahwa hasil tersebut langsung kepada pengepul, sehingga konsumen membeli langsung kepada pengepul. Hasil yang didapat dengan menggunakan alat pancing berkisar antara 7-10 jenis ikan dengan jumlah yang beragam.

Tabel 9 Pendapatan Nelayan Pancing

Nama	Biaya (Rp)	Pendapatan (1 Trip) (Rp)
Darul Padli	370.000	3.244.000

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa pendapatan rata-rata responden nelayan pancing untuk 1 kali trip atau 1 kali melaut mendapatkan sebesar Rp 3.244.000,00.

Total Pendapatan Nelayan Desa Sungai Jaga B

Berdasarkan hasil penelitian yang dihitung adalah total pendapatan rata-rata dalam 1 kali melaut atau 1 kali trip oleh nelayan pukat *gill net*, pukat udang, alat tradisional (julok), dan nelayan pancing rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan Desa Sungai Jaga B adalah sebesar Rp 471.923,07 per-trip.

Sumbangan Pendapatan Masyarakat Nelayan Pukat *Gill Net* Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang

Dari hasil penelitian yang dilakukan kemudian dilakukan perhitungan secara sederhana untuk mengetahui sumbangan pendapatan masyarakat nelayan pukat *gill net* Desa Sungai Jaga B adalah sebesar 96,65%. Hal tersebut berarti bahwa pendapatan nelayan pukat *gill net* memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap rumah tangga nelayan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pendapatan rata-rata responden menggunakan nelayan pukat *gill net* adalah Rp 456.142,85 per-trip; (2) Pendapatan rata-rata responden menggunakan nelayan pukat udang adalah Rp 188.000,00 per-trip; (3) Pendapatan rata-rata responden menggunakan alat tradisional (julok) adalah Rp 283.333,33 per-trip; (4) Responden nelayan pancing untuk 1 kali trip atau 1 kali melaut mendapatkan sebesar Rp 3.244.000,00; dan (5) Sumbangan pendapatan masyarakat nelayan pukat *gill net* Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang sebesar sebesar 96,65%, hal tersebut berarti bahwa pendapatan nelayan pukat *gill net* memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap rumah tangga nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, M., Zuzy,A., & Ayi, Y. 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Perikanan dan Kelautan*, 11-16.
- Muta'ali, L. 2014. *Pengembangan Wilayah Tertinggal*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gajah Mada.
- Ratna, M., Mustaruddin, A., Sri, E. W., & Zulfainarni, N. 2013. Analisis efisiensi unit penangkapan pukat cincin di pelabuhan perikanan pantai lampulo Banda Aceh. *Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 9-20.
- Ruseffendi, E. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Subandi. 2007. Teknologi Produksi dan Strategi Pengembangan Kedelai pada Lahan Kering Masam. *Iptek Tanaman Pangan*, Vol 2, No.1.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surono, O. 2015. *Koperasi Nelayan "Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Tangkap Berbasis Ekonomi Gotong Royong"*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) Universitas Gajah Mada.